

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

I. 1. 1. Pengadaan Proyek

Latar belakang morfologi rumah tradisional daerah Pegunungan Tengah Papua, kawasan permukiman rumah tradisional di masa sekarang ini, mengalami perubahan-perubahan signifikan sekarang hingga ke masa depan, kebutuhan masyarakat harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup, baik masyarakat tradisional maupun moderen. Rumah tradisional disebut arsitektur etnis. Menurut Mohanmad Abraham Ridjal Antariksa "Arsitektur merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berkaitan langsung dengan kehidupan manusia secara menyeluruh, transformasi melalui integrasi sosialis antara pihak-pihak tertentu yang telah mengikuti perkembangan daerah, kawasan permukiman mulai berubah yang dianggap sebagai nilai-nilai simbolisme atau kulturalisme kehidupan masyarakat," Antariksa (2019:84). Masyarakat membangun rumah bertujuan sebagai tempat tinggal mereka, melindungi keluarga dari iklim dan cuaca ekstrim (panas, hujan, dingin) agar terlindung dari gangguan apapun dan sebagai tempat berkumpul anggota keluarga serta tempat mendidik,

membina, dan menasehati anak-anak. Selain tempat tinggal manusia, rumah juga berfungsi menyimpan alat-alat dan aksesoris bernilai lainnya. Rumah tradisional juga melambangkan sebagai identitas bagi individu maupun kelompok masyarakat, suku tertentu. Masyarakat memiliki pengetahuan, cara membangun rumah tradisional secara individu maupun berkelompok, bergotong-royong menggunakan bahan-bahan bangunan yang berasal dari lingkungan alam sekitar. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat suku Lani, berbahasa Lani disebut "Orang Lani" yang mendiami wilayah dataran tinggi, Pegunungan Tengah Papua, Kabupaten Puncak Papua, Distrik Gome, yang bermukim di Kampung Gome yang dibahas pada penelitian ini. Suku Lani membuat rumah tradisional bernama Honai memiliki identitas simbolisme tradisi. Bagi orang Lani, membangun rumah Honai berdasarkan pengetahuan lokal yang mereka miliki, pada tahapan perencanaan, proses mendirikan bangunan, rumah adat Honai, selalu menimbang dampak lingkungan secara matang salah-satunya pertimbangannya adalah akses terhadap bahan atau material bangunan, topografi tanah, arah angin, sumber air, serta berkonsep ramah lingkungan, agar tidak mengusik semua spesies yang ada di lingkungan sekitar, supaya tetap terjaga. Orang Lani tidak pernah ceroboh, selalu

mempertimbangkan secara baik semua dampak yang bisa timbul seketika melakukan aktivitas, sebab mereka sadar aktivitas mereka bisa menimbulkan perubahan terhadap lingkungan dan merugikan mereka dan ekosistem lainnya. Mengutip dari buku “Kita Meminum Air dari Sumur Kita Sendiri” Menurut Dumma Socratez Sofyan Yoman (2010), kawasan permukiman, perkampungan terlihat unik dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang elemen-elemen perubahan rumah tradisional, agar mendapatkan pemahaman lebih mengenai simbolisasi timbul sebagai ekspresi bangunan. Rumah tradisional memiliki karakter spesifik antara lain penyesuaian terhadap lingkungan dan iklim. Orang Lani khususnya kaum laki-laki yang hidup di kampung-kampung, dianggap dewasa jika bisa membangun rumah tradisional Honai sesuai dengan ciri khas yang diwariskan oleh leluhur ke generasi, sekarang masih diwujudkan dengan berkonsep ramah lingkungan tersebut. Karena, nilai-nilai luhur yang dianggap penting untuk dilestarikan, terus dipelihara dan dijadikan sebagai kearifan lokal. Sejarah panjang dari generasi ke generasi ini terbentuk dengan ciri khas permukiman yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, ini merupakan wujud pelestarian nilai-nilai luhur. Sehingga, generasi masa kini tidak mengalami kehilangan filosofi pembangunan rumah

tradisional. Sebab, orang Lani benar-benar cerdas, dalam hal memberikan motivasi dan dorongan kepada generasinya untuk mempelajari nilai-nilai leluhur, sekarang masih berlaku misalnya; Seorang anak belajar maka, dia akan ikuti langkah-langkah orang tua, di kampung-kampung sering disebut dengan istilah “Mandat” berarti arahan atau perintah dari orang lebih dewasa mengajarkan kepada anak remaja. Bagian ini, peneliti akan identifikasi wacana secara langsung baik lisan maupun tertulis. *“Orang tua membentuk kemandirian anak sejak kecil di kampung-kampung prioritas utama yakni mendidik karakter anak dari kecil, beranjak remaja menuju dewasa, agar mudah mengerti akan eksistensi rumah adat Honai ramah lingkungan, Ketika pindah keluar daerah lain anaknya memiliki pengetahuan agar; tidak lupa membangun permukiman baru sesuai konsep warisan leluhur yang diajarkan oleh orang tua.* Pendekatan lingkungan juga mempengaruhi anak dalam proses pembelajaran, hal ini juga menambah pengetahuan tentang kondisi lingkungan sekitar dan bagaimana harus bersikap merespon lingkungan baru, karena orang Lani tinggal di daerah pedalaman kehidupan mereka sedikit banyak tergantung pada lingkungan alam. Orang Lani sendiri memiliki pengetahuan lokal,” Karli dan Margaretha (200:97)

Kearifan lokal memiliki nilai, norma-norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, tradisi dan peraturan khusus, masih dipegang erat yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang tentu saja masih relevan dengan perkembangan atau transformasi kearifan lokal orang Lani. Namun, nilai-nilai luhur yang dipraktekkan terus-menerus memberikan kehidupan yang dianggap peristiwa sakral harus tetap dijaga, dirawat, dilestarikan dan dipertahankan dalam upaya pelestarian adat istiadat dan kearifan lokal. Menurut Eko A. Meinarno, Bambang Widiyanto, dan Rizka Halida (2015). Di dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 yang menjelaskan daerah permukiman kelompok orang memiliki lingkungan, sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana Menurut, Koester (1995)

Arsitektur dirancang harus memperhatikan lingkungan penataan ruang sebagai pelestarian lingkungan, sosial dan budaya cenderung mengubah elemen-elemen arsitektur rumah tradisional merupakan kesatuan yang tidak boleh dipisahkan dari masa ke masa, pengetahuan lokal mudah dipengaruhi oleh material modern, ilmu arsitektur tradisional. Sebab, keaslian bentuk morfologi dan penataan ruang mendorong terwujudnya morfologi rumah memiliki beberapa komponen dapat diidentifikasi yakni bentuk rumah

tradisional mempunyai ciri khas di dalamnya harus diekspresikan dengan akurat (Garnham, 1985).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijelaskan bahwa; “Orang tua dulu tempat tinggal mereka di bawah pohon, sangat menakutkan dengan binatang buas mengganggu. Saat itu, mereka melihat sarang burung dan terinspirasi untuk mengaplikasikan ke kehidupan orang Lani dalam membangun rumah tradisional berbentuk bulat dalam bahasa Lani disebut “HO” berarti rumah tradisional Honai sebagai tempat tinggal masyarakat daerah pegunungan tengah Papua. Setelah pandangan hidup orang Lani diteliti melakukan pengamatan menarik perhatian atas dasar pengetahuan lokal, cara orang Lani membangun rumah memiliki ciri khas. Rumah tradisional Honai dipertahankan oleh masyarakat Lani, rumah Honai memiliki filosofi sangat mendalam sehingga dipertahankan sejak orde lama 1935an hingga orde baru 2000an peneliti menelusuri jejak “nenek moyang dulu” pandangan hidup “membangun rumah menggunakan bahan-bahan lokal kualitas baik, material yang digunakan mampu bertahan lama, hingga berdiri kokoh” dan membangun rumah juga menimbang aspek lingkungan agar kebutuhan-kebutuhan dapat menyesuaikan dalam penggunaannya, pada proses mewujudkan berkesinambungan terhadap karakteristik lingkungan, hal ini

benar-benar masuk dalam konteks lingkungan alam maupun lingkungan manusia meliputi arsitektur lokal yang mencakup dengan lingkungan fisik, bentuk, budaya manusia,” Widati (2015).

Orang Lani membangun rumah pendekatan “kontekstual” antara kesesuaian dengan lingkungan memiliki daya tarik, orang Lani sendiri berusaha mengungkap ciri khas sendiri bentuk rumah tradisional di kampung-kampung tersebut dapat dipengaruhi oleh perkembangan daerah secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Muhammad Nasrullah). Pendekatan ini lebih mencakup beberapa komponen yang dapat diidentifikasi yakni salah satu elemen penyesuaian antara morfologi bentuk material. Faktor utama adalah lingkungan sekitar mencakup struktur lokal. Sehingga sekarang ini mengalami perubahan-perubahan terlihat dari aspek sosial, budaya dan keadaan alam mempengaruhi material yang digunakan. Rumah tradisional tampilan depan berbeda, peneliti kali ini, berfokus pada perubahan-perubahan ini untuk menggali lebih dalam agar mengetahui permasalahan yang disebabkan, evaluasi secara menyeluruh berdasarkan rumah tradisional.

Perkembangan permukiman baru di daerah Pegunungan Tengah Papua, khususnya Kabupaten Puncak Papua, Distrik Gome, Kampung Gome yang dulunya permukiman

tradisional ikut berubah menjadi permukiman campuran dan terkesan masyarakat Gome perlahan-lahan meninggalkan bentuk bangunan tradisional dan menerima bentuk dan gaya bangunan baru. Hal ini terlihat juga dari status masyarakat tradisional perlahan menuju ke masyarakat moderen secara organis/*incremental* dipengaruhi oleh sosial, budaya, politik, teknologi, dan keadaan alam. Menurut Weya Epiko, April (2022), Faktor yang mempengaruhi pada perubahan struktur bangunan rumah tradisional adalah perkembangan daerah telah menghilangkan ciri khas rumah tradisional sebelumnya di daerah permukiman tradisional digantikan permukiman berciri baru. Proses perkembangan ini tidak terlepas dari proses sejarah yang panjang terbentuknya pola dan "struktur rumah tradisional. Sehingga terkesan budaya luar mudah mempengaruhi kehidupan masyarakat, Di sisi lain rumah tradisional sudah banyak mengalami transformasi dari satu tempat ke tempat yang lain dalam proses pembuatan rumah tradisional Honai. Perubahan material sebelumnya menggunakan rumput Alang-Alang untuk atap bangunan Honai, Tali Rotan dan tali sejenis lainnya untuk mengikat pada proses pembuatan rumah Honai, kini mengalami perubahan, masyarakat lokal banyak yang membangun Honai menggunakan Seng dan Paku. Sementara perubahan signifikan lainnya pada bentuk bangunan rumah Honai dari

bulat ke persegi panjang dan memakai jendela berfungsi untuk pencahayaan dan akses udara, sinar matahari ke dalam Honai. Perubahan lain juga terjadi di dalam Honai dulu mengelas tempat duduk dan tidur menggunakan alang-alang pilihan, sekarang menggunakan karpet. Hal ini terjadi karena banyak aspek yang mempengaruhinya, antara lain: Aspek bahan lokal semakin susah, aspek kesehatan, aspek arus budaya baru dan perkembangan modernisasi yang sangat signifikan di tengah-tengah permukiman masyarakat lokal di kampung-kampung sebagai pusat permukiman tradisional menjadi kota moderen mengakibatkan akses terhadap material lokal dan bentuk permukiman tradisional mengalami transformasi dan sebagian nilai, bentuk, dan gaya bangunan berubah ada juga yang tergerus zaman.

Hal ini terjadi di Kampung Gome, Distrik Gome, Kabupaten Puncak Papua, Provinsi Papua Tengah. Gome secara geografis terletak di antara 1.500-1.400 di atas permukaan laut. Dulunya, Gome merupakan daerah perkampungan, sejumlah arsitektur lokal di daerah ini terlihat pada rumah Honai. Gome perkampungan yang memiliki filosofi bentuk bangunan yang melembangkan perkumpulan masyarakat berbentuk bulat melingkar disebut "Honai". Gome salah-satu kawasan permukiman yang kini terletak di jantung kota Kabupaten Puncak Papua sehingga memiliki potensi

perubahan signifikan sedang terjadi dan akan terjadi lebih besar dan meluas menampilkan bentuk dan struktur bangunan pendatang baru, Sebagai gambaran kita bisa melihat perubahan di daerah-daerah lain, di wilayah Papua Pegunungan Tengah yang dulunya pemukiman dan bangunan tradisional yang sama sudah banyak mengalami transformasi oleh karena itu penelitian kali ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana transformasi yang terjadi pada aspek arsitektur tradisional rumah adat Honai. Adanya indikasi bahwa terjadi perubahan bentuk rumah tradisional menjadi bentuk yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan penyesuaian ketersediaan material dan bahan bangunan, sehingga penelitian kali ini berfokus pada studi kasus transformasi rumah adat Honai yang berjudul: **Identifikasi Morfologi Rumah Adat Tradisional Honai Di Kampung Gome Distrik Gome, Kabupaten Puncak Papua.** Untuk mendukung penelitian ini, penulis melakukan tinjauan kepustakaan melalui ketersediaan jurnal, hasil penelitian ilmiah terdahulu yang mendekati atau relevan dengan topik yang akan diteliti sebagai perbandingan atas penelitian terdahulu yang sudah diakui kebenaran dan menemukan pokok persoalan yang diteliti sebagai referensi untuk mengetahui pokok masalah yang akan diteliti pada penelitian ini.

I. 1. 2. Latar Belakang Masalah

Penelitian terdahulu yang topiknya relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti ini, berdasarkan hasil rangkuman jurnal, menjelaskan tentang latar belakang permasalahan yaitu: Rumah tradisional Honai dan beberapa rumah tradisional yang memiliki ciri khas yang terdapat di daerah Papua lainnya. Bentuk bangunan berbeda-beda dipengaruhi oleh letak geografis seperti gunung-gunung, bukit-bukit, lembah, rawa serta pesisir pantai, di Papua setiap suku dan daerah juga memiliki rumah tradisional. Peneliti menemukan dan merangkumnya dalam tabel yang tertera di bawah ini, rumah adat yang berasal dari Provinsi Papua dan Papua Barat sebagai acuan penelitian. Daftar penelitian terdahulu yang direview ini, digunakan sebagai bahan pengkajian untuk penelitian kali ini dapat dilihat pada tabel 1.1 jenis-jenis penelitian berikut ini.

Tabel 1.1 Jenis-Jenis Penelitian

Jenis Penelitian	Judul	Penulis, Institut, & Instansi, Tahun	Pokok Bahasan	Peran dalam Penelitian
-------------------------	--------------	---	----------------------	-------------------------------

Jurnal	Identifikasi struktur bangunan rumah tradisional di desa pinggir papas	Anisah Nur Fajarwati ¹ , Medi Efendi ² , Suhariyanto ³ , Sudarmanto ⁴ . Politeknik Negeri Malang	Mengkaji keberadaan rumah tradisional yang masih asli dapat dipertahankan sebagai khas/keaslian yang menunjukkan rumah tradisional mengandung nilai-nilai filosofis	Sebagai referensi tentang gambaran umum rumah tradisional kualitas keaslian yang masih dipertahankan
Jurnal	Kajian Struktur Rumah Tradisional Papua (Honai)	Lis Roin Widiati	Mengkaji pada konteks ini, yakni Morfologi Rumah tradisional Papua merupakan rumah dengan konstruksi dan arsitektur yang sederhana sedangkan. Struktur dan konstruksi juga terdapat tradisional, suku-suku yang berdiam wilayah lembah dan bukit-bukit ini merupakan daerah pegunungan tengah.	Sebagai bahan referensi tentang gambaran umum Dalam pembuatannya material yang digunakan adalah material berasal dari lingkungan alam, masyarakat menggunakan material lokal berarti biaya yang dikeluarkan hanya sedikit, selain itu rumah tradisional ini bersifat ramah lingkungan.
Jurnal	Karakteristik Arsitektur Tradisional Papua	Nur Fauziah	Mengkaji pada unsur Indonesia yang memiliki keanekaragaman suku dan budaya dengan karakter sosial budaya yang berbeda. Dalam kaitannya dengan arsitektur. Terdapat lebih dari tiga ratus suku tradisional yang menghuni wilayah Papua, dengan sosial budaya dan	sebagai referensi indonesia berbagai aspek terlihat dari rumah tradisional Papua memiliki wilayah lembah, pegunungan, perbukitan, rawa-rawa, hutan dan pantai.

			<p>karakteristiknya masing-masing. Keragaman dan keunikan masing-masing suku menghasilkan bentuk dan pola permukiman yang berbeda-beda, dalam kaitannya dengan berkelanjutan arsitektur tradisional Papua.</p>	
Jurnal	<p>Kearifan Lokal Ibeiya. dan Konservasi Arsitektur Vernakular Papua Barat</p>	<p>Yashinta I.P. Hematang¹, Erni Setyowati², Gagoek Hardiman³</p>	<p>Mengkaji pada untuk mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pembangunan rumah tradisional ini dan dapat menjadi pembelajaran bagi akademisi, arsitek, pemerintah, maupun masyarakat khususnya di daerah pegunungan tropis yang beriklim unik, dimana beriklim dingin tetapi berada dalam area tropis.</p>	<p>Sebagai bahan referensi Ibeiya merupakan Rumah Tradisional Kaki Seribu Suku Moile yang hidup di daerah dataran tinggi Pegunungan Arfak, Sering berkembangnya zaman dan arus globalisasi, budaya lokal atau daerah semakin tergeser eksistensinya.</p>

Jurnal	Rumah Bundar	Fangnania Trifena Rumthe	Mengkaji pengaruh keberadaan masyarakat Wamena adalah ibu kota Kabupaten Jayawijaya. Berbeda dengan kota-kota lain di Papua seperti Jayapura, Sorong, dan Merauke, Wamena tidak memiliki laut karena letaknya di pegunungan. Pernahkah kalian mengunjungi Papua? Apakah ingin tahu salah satu rumah tradisional dari Papua? Honai atau sering juga disebut honei dalam bahasa daerah adalah rumah tradisional yang berasal dari suku Dani	Sebagai bahan referensi tentang gambaran umum studi kasus Papua adalah pulau terbesar di Indonesia. Bahkan, Pulau Papua merupakan daratan kedua terbesar di dunia setelah Greenland (Tanah Hijau). Dulu, Papua dikenal dengan nama Irian Jaya. Sejak tahun 2003 Papua dibagi dalam 2 Provinsi. Provinsi Papua Barat dengan ibu kota Manokwari dan Provinsi Papua dengan ibu kota Jayapura.
--------	--------------	--------------------------	---	--

Sumber: Oleh Analisis,2023

Berdasarkan rangkuman penelitian terdahulu yang terdapat pada tabel di atas, penulis rangkum dan menyimpulkan bahwa morfologi rumah tradisional Honai banyak berubah bentuk bangunan, bahan dan meterial asli mulai kurang dipengaruhi oleh banyak faktor yakni; Perkembangan daerah, urbanisasi penduduk dari daerah lain ke Papua, budaya baru dan gaya hidup masyarakat luar datang ke

Papua ikut mempengaruhi proses transformasi morfologi rumah tradisional di daerah Pegunungan Tengah Papua, Kabupaten Puncak Papua, Distrik Gome, Kampung Gome.

I. 1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan penelitian terdahulu, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana rumah tradisional Honai mengalami transformasi bentuk bangunan ?
2. Bagaimana rumah tradisional Honai mengalami perubahan material bangunan ?
3. Bagaimana morfologi rumah sekarang terkesan memberikan simbol perkembangan zaman dan mengerus nilai-nilai luhur ?

I. 1. 4. Tujuan dan Saran

I. 4. 1. Tujuan

1. Mengungkapkan morfologi permukiman rumah tradisional Honai dari bentuk, massa, bahan atau material dan perkembangan transformasi keaslian pengetahuan lokal yang diwujudkan dengan arsitektur lokal atas kesesuaian dan perubahan bentuk bangunan dan material serta faktor-faktor yang mendorong terjadinya transformasi

bangunan rumah tradisional Honai di permukiman kampung Gome.

I. 4. 2. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Mengetahui morfologi rumah tradisional Honai bentuk dan material asli dan transformasi.
- Mengetahui faktor-faktor pendorong terjadinya transformasi bangunan permukiman rumah tradisional Honai sesuai dengan perkembangan zaman.

I. 1. 5. Lingkup Studi

I.5.1. Materi Studi

Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada penelitian ini akan dijelaskan identifikasi morfologi rumah tradisional Honai di kampung Gome, Kabupaten Puncak Papua yang mencakup ruang luar dan ruang dalam Honai.

Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada konteks morfologi rumah memiliki ruang luar dan ruang dalam yang akan dikelola dengan pendekatan filosofi

Lingkup Temporal

Lingkup temporal adalah salah satu konsep rancangan pengembangan morfologi yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan, yaitu pendekatan filosofi dalam konteks '*green arsitektur*', oleh sebab itu, rancangan rumah tradisional diharapkan dapat bermanfaat selama mempertahankan 10 hingga 15 tahun konsep desain digunakan.

I.5.2. Pendekatan Studi

Identifikasi morfologi rumah yang dilakukan dengan pendekatan filosofi Honai berdasarkan arsitektur tradisional Papua.

I. 1. 6. Metode Studi

1. 6. 1. Metode Prosedural

Deskriptif

Metode deskriptif bertujuan akan menjelaskan pada morfologi rumah, latar belakang dan fenomena yang terjadi dan mendukung pengadaan proyek.

Deduktif

Metode deduktif ini dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai sumber yang mendukung studi morfologi, serta pendekatan studi kualitatif

Komparatif

Metode komparatif bertujuan untuk melakukan studi banding terhadap obyek yang diteliti memiliki fungsi morfologi rumah maupun objek yang berada dilingkup tapak, metode ini juga digunakan untuk memperkaya kosakata bentuk dalam rancang yang menentukan dan memiliki pemecahan masalah yang tepat pada penelitian ini di kampung Gome, Kabupaten Puncak Papua.

Analisis

Analisis dilakukan dengan mengkompilasikan data yang dikumpulkan terhadap morfologi rumah maupun kajian mendukung seperti tapak dan konteks wilayah, penekanan menemukan bahwa alternatif pemecahan masalah berupa konsep desain.

I.1.7.Sistematika Penulisan

I.7.1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi latar belakang, pengadaaan proyek, permasalahan arsitektur, rumusan masalah,

tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan metode studi.

I.7.2. Tinjauan Objek Studi

Bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai hal-hal yang terkait dengan identifikasi morfologi rumah berdasarkan, tata massa bangunan, budaya membangun, fungsi morfologi rumah, jenis morfologi rumah, tipologi morfologi rumah honai, faktor-faktor mempengaruhi rumah,

I.7.3. Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi tentang hal-hal yang terkait dengan identifikasi morfologi rumah yang berdasarkan pada sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel dalam situs jaringan internet yang relevan dan menjadi dasar dalam perancangan konsep rumah.

I.7.4. Tinjauan Kawasan Wilayah

Bagian ini berisi penjelasan kawasan wilayah penelitian kabupaten Puncak Papua, Distrik Gome Desa Gome sebagai lokasi tapak perancangan proyek

I.7.5. Analisis Hasil Penelitian

Bagian ini berisi tentang analisis hasil penelitian Analisis budaya membangun, Analisis morfologi rumah tradisional Honai

I.7.6. Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang diambil, tata massa bangunan, dan budaya membangun serta desain rumah tradisional Honai.



